

HUBUNGAN STATUS EKONOMI DAN PENDIDIKAN IBU TERHADAP OBESITAS PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN

WIWI SARTIKA

*Program Studi D-III Kebidanan, Universitas Abdurrah
Jalan Riau Ujung No.73 Pekanbaru
Telp (0761) 38762 Handphone 081365244454
E-mail : wiwisartika25@yahoo.com*

ABSTRAK

Obesitas merupakan kelebihan lemak dalam tubuh, obesitas juga merupakan factor pemicu munculnya berbagai penyakit, seperti tekanan darah, diabetes dan penyakit jantung. Mengendalikan berat badan merupakan salah satu cara mengurangi resiko obesitas. Ada banyak faktor yang mengakibatkan obesitas pada anak, salah satunya adalah status ekonomi dan pendidikan ibu yang dikaitkan dengan masalah obesitas pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status ekonomi dan pendidikan ibu terhadap obesitas pada anak usia 2-5 tahun di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru tahun 2013. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif*, dengan desain *analitik*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 2-5 tahun. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *accidental sampling*. Jumlah sampel 60 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru pada tanggal 4-18 maret tahun 2013. Data yang digunakan data primer. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, pengolahan data dengan cara *editing, coding, entering dan cleaning*. Analisa data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat*. Dari hasil penelitian didapat bahwa mayoritas responden yang memiliki status ekonomi tinggi sebanyak (51,7%), pendidikan tinggi sebanyak (60,0%), sedangkan mayoritas yang mengalami obesitas sebanyak (71,7%). Hasil uji statistic *chi-square* antara status ekonomi dengan obesitas didapat $P_{value} (0,006 < 0,05)$, sehingga menunjukan bahwa terdapat hubungan antara status ekonomi dengan obesitas, antara pendidikan ibu dengan obesitas didapat $P_{value} (0,002 < 0,05)$, didapat bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan obesitas pada anak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dan pendidikan ibu terhadap obesitas pada anak.

Kata kunci : Status Ekonomi, Pendidikan, Obesitas

ABSTRACT

Obesity is excess fat in the body, obesity is also a trigger factor for many diseases, such as blood pressure, diabetes and heart disease. Weight control is one way of reducing the risk of obesity. There are many factors that lead to obesity in children, one of which is the economic and educational status of the mother is associated with obesity in children. This study aims to determine the relationship of economic status and maternal education on obesity in children aged 2-5 years in Raya Pekanbaru Hope Health Center in 2013. This research is quantitative, analytical design. The population in this study were mothers with children aged 2-5 years. The samples were taken by using accidental sampling. Number of samples 60. The research was conducted at the Raya Pekanbaru Hope Health Center on 4-18 March 2013. The data used primary data. This study used a questionnaire instrument, processing the data by way of editing, coding, entering and cleaning. Data analysis was done using univariate and bivariate. From the results of the study found that the majority of respondents who have a much higher economic status (51.7%), higher education as many (60.0%), whereas the majority who are obese as many (71.7%). Results of Chi-square test statistic between economic status with obesity acquired $P_{value} (0.006 < 0.05)$, thus showing that there is a relationship between economic status with obesity, among mothers with obesity education acquired $P_{value} (0.002 < 0.05)$, found that there is a relationship between maternal education with obesity in children. It can be concluded that there is a relationship between economic status and maternal education on obesity in children.

Key words : Economic Status, Education, Obesity

PENDAHULUAN

Obesitas merupakan salah satu penyakit gaya hidup. Istilah obesitas sering digunakan untuk menyebut kelebihan lemak dalam tubuh. Obesitas merupakan akibat langsung dari kebiasaan makan yang tidak sehat dan gaya hidup yang santai. Obesitas juga merupakan faktor pemicu munculnya berbagai penyakit, seperti tekanan darah tinggi, diabetes dan penyakit jantung. Mengendalikan berat badan merupakan salah satu langkah penting dalam mengurangi risiko penyakit - penyakit tersebut (Hariono, 2007).

Menurut *World Health Organization* (WHO), tahun 2010 sekitar 43 juta anak mengalami kelebihan berat badan. Hampir 35 juta anak yang mengalami masalah berat badan tinggal di negara berkembang. Sisanya, sebanyak 8 juta berada di negara maju (Susiana, 2011). Sementara itu peneliti Aderewn tahun 2009 menyebutkan bahwa anak penderita kegemukan di Amerika Serikat mencapai 31%, sedangkan penderita obesitas 15% (Hariono, 2007). Indonesia merupakan negara berkembang, berdasarkan data dan survey Kesehatan Nasional (NHANES) pada tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi obesitas terus meningkat pada beberapa kelompok usia anak, yaitu pada usia 2-5 tahun prevalensinya meningkat dari 8% - 15,1% dan pada kelompok usia 6-11 tahun prevalensinya meningkat dari 1.8% menjadi 27% (Nusira, 2011).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan, obesitas pada balita mencapai 14%, sedangkan anak usia 15 tahun keatas persentasinya 19,1%. Angka tersebut tergolong tinggi sehingga perlu mendapat perhatian penuh dari semua pihak (Susiana, 2011).

Ada banyak faktor yang mengakibatkan obesitas pada anak, adapun penyebab utamanya adalah status ekonomi. Status ekonomi yang tinggi cenderung membuat orang tua memilih untuk memberikan makanan cepat saji pada

anak-anak. Kebanyakan para orang tua tidak peduli dengan efek yang akan ditimbulkan dari makanan cepat saji tersebut. (Wahyu, 2009 : 23).

Selain status ekonomi, pendidikan ibu juga sering dikaitkan dengan masalah obesitas pada anak. Umumnya ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih selektif dalam memberikan makanan pada anak. Ibu yang berpendidikan tinggi akan cenderung memberikan makanan yang bermanfaat bagi tubuh dan kesehatan anaknya dibandingkan dengan ibu yang pendidikan rendah (Jumadi, 2007).

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2012, diketahui dari 20 puskesmas yang ada di Pekanbaru. Puskesmas Harapan Raya, merupakan yang tinggi jumlah anak dengan status gizi lebih sebanyak 42 anak.

Menurut penelitian Jumadi (2010), diperoleh hasil anak yang mengalami obesitas 45% dipengaruhi oleh tingginya status ekonomi keluarga, hal ini disebabkan karena dengan tingginya status ekonomi keluarga membuat orang tua selalu mengikuti trend terlebih dalam pemilihan makanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status ekonomi dan pendidikan ibu terhadap obesitas pada anak usia 2-5 tahun.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik, pendekatan penelitian *cross sectional*. Populasi yang diambil adalah seluruh ibu yang mempunyai anak 2-5 tahun, yang datang berkunjung ke Puskesmas Harapan Raya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *accidental sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Status Ekonomi dan Pendidikan Ibu serta Kejadian Obesitas pada Anak Usia 2-5 Tahun

No.	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Status Ekonomi		
	Tinggi	31	51,7
	Rendah	29	48,3
2	Pendidikan		
	Tinggi	36	60,0
	Rendah	24	40,0
3	Obesitas		
	Ya	43	71,1
	Tidak	17	28,3

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa status ekonomi tinggi sebanyak 31 orang (51,7%), pendidikan tinggi sebanyak 36 orang (60,0%), sedangkan yang mengalami obesitas sebanyak 43 orang (71,7%).

Bivariat

Table 2 Hubungan Status Ekonomi Terhadap Obesitas Pada Anak Usia 2-5 Tahun

Status Ekonomi	Obesitas				Total	Pvalue
	Ya	Tidak	Tidak	Tidak		
Tinggi	27	45,0	4	6,0	31	51,0
Rendah	16	26,6	13	21,6	29	48,2
Total	43	71,6	17	27,6	60	100

Dari tabel 2 Dari jumlah 31 orang dengan status ekonomi tinggi mayoritas yang mengalami obesitas sebanyak 27 orang (45,0%) dan dari jumlah 29 orang yang status ekonomi rendah mayoritas yang mengalami obesitas sebanyak 16 orang (26,6%). Berdasarkan hasil *chi square* diperoleh hasil P_{value} yaitu 0,006 sedangkan taraf signifikan yang digunakan

adalah 0,05. Hal ini menunjukkan nilai $0,006 < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan obesitas pada anak.

Tabel 3 Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Obesitas Pada Anak

Pendidikan	Obesitas				Total	Pvalue
	Ya	Tidak	Tidak	Tidak		
Tinggi	31	51,7	5	8,3	36	60
Rendah	12	20,0	12	20,0	24	40
Total	43	71,7	17	28,3	60	100

Dari tabel 3 dari jumlah 36 orang pendidikan tinggi mayoritas yang mengalami obesitas sebanyak 31 orang (51,7%) sedangkan dari 24 jumlah orang pendidikan rendah mayoritas yang mengalami obesitas sebanyak 12 orang (20,0%). Berdasarkan uji *chi square* diperoleh hasil P_{value} yaitu 0,002 sedangkan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Hal ini menunjukkan nilai $0,002 < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan antara status pendidikan responden dengan obesitas pada anak.

Status Ekonomi, Pendidikan, serta Obesitas

Dari hasil penelitian didapat bahwa mayoritas dengan status ekonomi tinggi sebanyak 31 orang (51,7%), yang berpendidikan tinggi sebanyak 36 orang (60,0%), sedangkan yang tidak mengalami obesitas sebanyak 43 orang (71,7%). Tingginya status ekonomi keluarga, hal ini disebabkan karena dengan tingginya status ekonomi keluarga membuat orang tua selalu mengikuti trend terlebih dalam pemilihan makanan. Umumnya mereka memilih makanan cepat saji yang secara teori makan cepat saji merupakan penyebab utama terjadinya obesitas. dalam masalah obesitas pada anak faktor

pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian obesitas, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa status pendidikan juga cenderung memiliki anak obesitas, karena meskipun ibu dalam kondisi ekonomi yang layak, namun ibu tidak dapat mengatur pola makan anak dan ibu juga tidak mengetahui kualitas makanan yang mereka berikan pada anaknya sehingga anak mengalami obesitas.

Hubungan Status Ekonomi dengan Obesitas

Dari hasil penelitian didapat bahwa dari jumlah 31 responden dengan status ekonomi tinggi mayoritas yang mengalami obesitas sebanyak 27 orang (45,0%), dan dari jumlah 29 responden dengan status ekonomi rendah yang mengalami obesitas sebanyak 16 orang (26,6%). hasil P_{value} yaitu 0,014 sedangkan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Hal ini menunjukkan nilai $0,014 < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan obesitas pada anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herlianti Fauzi mengenai hubungan status ekonomi dengan obesitas pada balita di Puskesmas Damai Jakarta Selatan, dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yang dilakukan pada tahun 2011. Dengan populasi adalah seluruh ibu balita. Adapun jumlah responden yaitu sebanyak 76 orang. Dengan pengambilan sampel secara *random sampling*. Hasil penelitian terhadap 76 orang responden di Puskesmas Damai Jakarta Selatan berdasarkan status ekonomi yaitu rendah sebanyak 41 orang (53,4%). Sedangkan balita yang mengalami obesitas yaitu sebanyak 51 orang (67,1%).

Peneliti berpendapat bahwa ada banyak faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya obesitas pada anak, adapun penyebab utamanya adalah status ekonomi. Dari hasil penelitian yang didapat di Puskesmas Harapan Raya, bahwa mayoritas responden memiliki Status ekonomi yang tinggi, sehingga

dengan adanya status ekonomi yang tinggi berpengaruh pada anak yang mengalami obesitas, karena dengan status ekonomi yang tinggi cenderung membuat orang tua memilih untuk memberikan makanan cepat saji pada anaknya daripada memberikan makanan yang dimasak oleh orang tuanya, hal ini karena dengan adanya status ekonomi yang tinggi, mereka dapat membeli apapun yang diinginkan oleh anaknya, sehingga anak semakin tidak terkontrol berat badannya yang mengakibatkan terjadinya obesitas.

Hubungan Pendidikan dengan Obesitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dari jumlah 36 responden berpendidikan tinggi yang mengalami obesitas sebanyak 31 orang (51,7%), dan dari 24 responden berpendidikan rendah yang mengalami obesitas sebanyak 12 orang (20,0%), hasil uji *chi square* antara pendidikan ibu dengan obesitas diketahui hasil P_{value} yaitu 0,006 sedangkan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Hal ini menunjukkan nilai $0,006 < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan antara status pendidikan dengan obesitas pada anak. Adanya hubungan ini disebabkan karena mayoritas dengan pendidikan tinggi yang mengalami obesitas sebanyak 31 orang (51,7%).

Menurut Gunawan (2011), pendidikan gizi merupakan suatu proses merubah pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua atau masyarakat untuk mewujudkan dengan status gizi yang baik, sehingga anak terhindar dari obesitas.

Berdasarkan penelitian Eva Suarhana dengan judul penelitian Prevalensi Obesitas pada Anak Usia 4-6 Tahun dan Hubungannya dengan Asupan Serta Pola Makan. Yaitu dari sejumlah 71 dari 72 orang siswa TK tempat dilakukan penelitian menjadi subyek penelitian. Dari data yang dikumpulkan tidak didapatkan data yang *di-drop out* sehingga analisis dilakukan terhadap 71 subjek. Jumlah ini telah memenuhi batas minimum sampel

20. Sebanyak 52,1% subyek berjenis kelamin perempuan dan 52,1 % berusia antara 4-5 tahun. Sementara itu, 66,2% subyek berasal dari keluarga dengan pendapatan perkapita menengah rendah (berdasarkan kriteria *World Bank* tahun 2002, yaitu pendapatan perkapita yang berkisar antara Rp. 500.000,00 s.d. Rp. 2.000.000,00 perbulan). Pendapatan perkapita tersebut dapat digunakan sebagai suatu indikator yang membantu memberikan gambaran mengenai kemampuan pemenuhan kebutuhan gizi dalam suatu keluarga. Didapatkan prevalensi obesitas sebesar 31 % pada subyek penelitian berdasarkan kriteria IMT dan sebesar 21% berdasarkan kriteria BB/TB.

Peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan antara status pendidikan dengan obesitas pada anak yang dilakukan di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru disebabkan karena Status Pendidikan ibu sangat mempengaruhi obesitas pada anak, khususnya ibu yang memiliki pendidikan tinggi dapat mudah mendapatkan pekerjaan yang menjamin hidup mereka dibanding dengan ibu yang pendidikan rendah. Dengan pendidikan ibu yang tinggi membuat ibu memiliki kemampuan memberi makanan yang dibutuhkan oleh anaknya tanpa membatasi, dibanding dengan ibu yang berpendidikan rendah, sehingga berpengaruh dengan obesitas pada anak. Disamping itu pendidikan ibu juga sangat diperlukan bagi perkembangan fisik dan mental atau kecerdasan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di Puskesmas Harapan Raya didapat bahwa mayoritas responden yang memiliki status ekonomi tinggi sebanyak (51,7%), pendidikan tinggi sebanyak (60,0%), sedangkan mayoritas yang mengalami obesitas sebanyak (71,7%). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara status ekonomi dengan obesitas di Puskesmas Harapan Raya ($0,006 < 0,05$) dan terdapat hubungan antara pendidikan dengan obesitas di

Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru ($0,002 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dan pendidikan ibu terhadap obesitas pada anak.

SARAN

Kepada para bidan agar senantiasa memberikan pelayanan yang komprehensif kepada kliennya, terutama pada saat melakukan penyuluhan bagaimana cara mencegah dan menangani masalah obesitas pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arora, A. 2007. *Langkah Mengendalikan Obesitas*. Jakarta: Buana Ilmu Populer
Budi, 2013. *Upah Minimum Kerja*. Pekanbaru muslim_nurdin@riaupos.com
Dwiana, 2009. *Upah Minimum Kerja*. www.mediainfo.com. (3 febuari 2013)
Gunawan, A. 2007. *Status Gizi Dan Obesitas*. www.mediainfo.com. (12 November 2012)
Hariono, D. 2007. *Masalah Obesitas Pada Anak*. www.http:medicastore.com. (11 Desember 2012)
Hidayat, A. 2010. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
Jaya, M. 2009. *Ekonomi dan Status Gizi*. <http://www.pdf.com>. (28 Januari 2013)
Jumadi, 2008. *Social Ekonomi*. <http://www.pdf.com>. (6 Januari 2013)
Mustofa, 2010. *Solusi Ampuh Mengatasi Obesitas*. Jakarta: ISBN
Nirwana, 2012. *Obesitas Pada Anak dan Pencegahannya*. Jakarta: ISBN
Putra, 2010. *Ilmu Pendidikan dan Kesehatan*. Yogyakarta:
Andi Proverawati, 2012. *Kesehatan dan Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC

- Riwidikdo, H.2008. *Statistik Kesehatan*.
Jakarta: Media Cendekia
- Setiawati, dkk.2008. *Proses Pembelajaran
Dalam Pendidikan Kesehatan*.
Jakarta: Trans Info Media
- Susiana, 2009. *Cara Holistik dan Praktis
Atasi Obesitas*. [www.http:
kompas.com](http://www.kompas.com). (10 Januari 2012)
- Setiawan, Saryono. 2010. *Metode
Penelitian Kebidanan DIII,
DIV,S1 dan S3*. Jakarta: Nuha
Medika
- Suyanto, Salamah. 2008. *Rinset
Kebidanan Metodologi dan
Aplikasi*. Jogjakarta: Mitra
Cendekia Offset
- Wahyu, G. 2009. *Obesitas Pada Anak*.
Jakarta: B first